

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, penerapan implementasi, melakukan evaluasi serta menganalisis hasil pemberian intervensi terapi *effleurage massage* pada pasien hipertensi dengan nyeri akut ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan diagnosa medis hipertensi didapatkan data bahwa pasien Ny. M mengeluh nyeri dengan hasil pengkajian PGRST diperoleh :
P (*provokatif*) : Pasien mengatakan nyeri pada tengkuk leher bertambah jika melakukan aktivitas , Q (*quality*) : Pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, R (*region*) : Nyeri pada tengkuk leher menjalar hingga ke pundak, S (*scale*) : Skala nyeri 5 (0-10), dan T (*time*) : Nyeri yang dirasakan muncul saat tekanan darah pasien meningkat dan hilang timbul. TD : 150/90 mmHg, N : 88x/menit, RR : 23x/menit dan S : 36.2°C.
2. Hasil data yang diperoleh didapatkan diagnosa keperawatan yang ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri pada bagian tengkuk leher menjalar ke pundak, sulit tidur bila sakit tengkuknya kambuh, pasien tampak meringis, pasien tampak memegang area bagian leher belakang yang sakit serta bersikap protektif, TD : 150/90 mmHg, N : 88x/menit, RR : 23x/menit dan S : 36.2°C.
3. Intervensi yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pasien untuk masalah keperawatan nyeri akut adalah manajemen nyeri. Intervensi inovasi yang

dipakai yaitu terapi nonfarmakologis terapi *effleurage massage* yang dilakukan dengan waktu ± 20 menit setiap 1 kali sehari di pagi hari selama 3 hari.

4. Implementasi pemberian tindakan terapi *effleurage massage* diberikan selama 3 hari dengan waktu pemberian 1x sehari dengan waktu ± 20 menit.
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan implementasi pemberian tindakan terapi *effleurage massage* kepada pasien kelolaan yaitu tingkat nyeri menurun dan jarang timbul semenjak rutin meminum obat dan melakukan terapi *effleurage massage*. P : Nyeri pada tengkuk leher, Q : Nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri pada tengkuk leher menjalar hingga ke pundak, S : Skala nyeri 2 (0-10) dan T : Nyeri yang dirasakan muncul saat tekanan darah pasien meningkat dan hilang timbul, pasien tampak tenang dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, KU : Baik, TD : 130/90 mmHg, N : 80x/menit, RR : 20x/menit, dan S : 36°C.
6. Pemberian terapi nonfarmakologis dengan terapi *effleurage massage* efektif diberikan untuk menurunkan rasa nyeri akut dan menstabilkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pemegang program PTM agar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diberikan terutama pada pasien hipertensi dan memberikan edukasi terkait pemberian terapi nonfarmakologis seperti pemberian tindakan terapi *effleurage massage* yang dilakukan dengan waktu ± 20 menit setiap 1 kali sehari di pagi hari selama 3 hari. Sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan.

2. Bagi Masyarakat atau pembaca

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pemberian implementasi pemberian tindakan terapi *effleurage massage* yang dilakukan dengan waktu \pm 20 menit setiap 1 kali sehari di pagi hari selama 3 hari pada pasien yang mengalami nyeri akut terutama pasien dengan penyakit hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait penanganan nyeri akut pada penderita hipertensi dapat menggunakan terapi alternatif lain yang lebih menarik sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.